



# Rekonstruksi interpretasi norma agama terhadap kontrasepsi vasektomi: Telaah hukum islam dan etika medis

Farsya Sharikha Amani<sup>1</sup>, Hasni Khairun Nisa<sup>1</sup>, Muhammad Afif Rabbani<sup>1,\*</sup>, Willy Putra<sup>1</sup>, Atie Rachmiate<sup>1</sup>, Firman Aziz<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia.

\*Korespondensi: afifrbbn@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Penelitian ini bertujuan untuk mendalami isu kontroversial mengenai Vasek-tomi sebagai salah satu bentuk kontrasepsi di Indonesia, khususnya dalam konteks hukum Islam dan etika medis. **Metode:** Melalui pendekatan interdisipliner yang memadukan hukum Islam dan etika medis, penelitian ini berupaya merekonstruksi penafsiran norma-norma agama tentang Vasektomi. **Temuan:** Kompleksitas isu ini muncul dari perbedaan penafsiran para ahli agama serta persepsi masyarakat, di samping potensi peran Vasektomi dalam pengendalian populasi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan seperti stigma masyarakat dan informasi yang salah, serta menekankan perlunya program pendidikan dan peningkatan kesadaran untuk meningkatkan penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap Vasektomi. **Kebaruan/Orisinalitas artikel:** Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang menggabungkan hukum Islam dan etika medis untuk merekonstruksi penafsiran norma agama terkait Vasektomi dalam konteks pengendalian populasi di Indonesia.

**KATA KUNCI:** vasektomi, keluarga berencana, kontrasepsi, norma agama, partisipasi pria

## ABSTRACT

**Background:** This study aims to explore the controversial issue of vasectomy as a form of contraception in Indonesia, particularly within the context of Islamic law and medical ethics. **Methodology:** Through an interdisciplinary approach combining Islamic law and medical ethics, the study seeks to reconstruct the interpretation of religious norms regarding vasectomy. **Findings:** The complexity of this issue arises from differing interpretations among religious scholars and public perceptions, as well as the potential role of vasectomy in population control. Additionally, the study highlights challenges such as societal stigma and misinformation, emphasizing the need for educational programs and increased awareness to improve public acceptance and understanding of vasectomy. **Novelty/Originality of the Article:** The novelty of this study lies in its interdisciplinary approach, combining Islamic law and medical ethics to reconstruct the interpretation of religious norms related to vasectomy within the context of population control in Indonesia.

**KEYWORDS:** vasectomy, family planning, contraception, religious norms, male participation.

## 1. Pendahuluan

Penggunaan kontrasepsi merupakan isu yang sangat relevan dan kontroversial dalam konteks kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Salah satu metode kontrasepsi

### Cara Pengutipan:

Amani, F. S., Nisa, H. K., Rabbani, M. A., Putra, W., Rachmiate, A., & Aziz, F. (2024). Rekonstruksi interpretasi norma agama terhadap kontrasepsi vasektomi: Telaah hukum islam dan etika medis. *Halal Ecosystem Journal*, 1(1), 14-22. <https://doi.org/.....>

**Copyright:** © 2024 by the authors. This article is distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



yang cukup efektif namun seringkali menimbulkan perdebatan adalah Vasektomi, yakni metode kontrasepsi permanen bagi pria melalui prosedur pembedahan yang memotong atau mengikat saluran sperma (Sinaga, 2023). Meskipun Vasektomi menawarkan solusi yang praktis dan efektif untuk mengontrol kelahiran, penerimaannya di berbagai kalangan masyarakat, khususnya di kalangan umat Islam, masih menjadi perdebatan hangat.

Dalam pandangan hukum Islam, isu Vasektomi berkaitan erat dengan interpretasi terhadap norma-norma agama yang melibatkan prinsip-prinsip dasar seperti keharusan menjaga keturunan (*hifz an-nasl*) dan larangan merusak diri sendiri (*la darar wa la dirar*) (HR. Ibnu Majah dan Daruquthni). Para ulama seringkali memiliki pandangan yang berbeda terkait hukum Vasektomi, dengan beberapa yang menghamilkan, sementara yang lain memperbolehkan dengan syarat-syarat tertentu. Perbedaan interpretasi ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara ajaran agama dan praktik medis modern.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan rekonstruksi interpretasi norma agama terhadap kontrasepsi Vasektomi melalui telaah hukum Islam dan etika medis. Dengan pendekatan multidisipliner, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan seimbang mengenai bagaimana norma agama dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks medis modern, serta bagaimana etika medis dapat menghargai dan mempertimbangkan keyakinan agama dalam praktiknya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pemahaman antara ulama, tenaga medis, dan masyarakat umum mengenai isu Vasektomi, sehingga dapat mendukung keputusan yang lebih informed dan harmonis dalam pelaksanaan metode kontrasepsi ini.

## 2. Metode

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), studi pustaka merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari berbagai teori dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian (Adlini M, N, dkk, 2022). Literatur-literatur yang digunakan, seperti buku atau kitab yang berkaitan dengan alat kontrasepsi, khususnya Vasektomi dan dalil terkait penggunaan alat kontrasepsi dalam pandangan Islam. Dalam metode ini, terdapat empat tahapan yang harus dilakukan, seperti mempersiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, mempersiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca, juga mencatat bahan penelitian (Zed, 2004 dalam Adlini M,N, dkk, 2022).

Metode studi pustaka menjadikan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan artikel, jurnal, buku, kitab, dan karya tulis yang mengkaji terkait alat kontrasepsi dalam pandangan Islam khususnya Vasektomi. Adapun analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini, melalui beberapa tahap, seperti analisa dan olah data yang didapat selama penelitian berlangsung, analisis deskriptif, penggalian informasi terkait hukum Islam dalam penggunaan alat kontrasepsi Vasektomi, dan data yang telah didapatkan akan disusun juga dipaparkan dalam bentuk laporan mengenai Rekonstruksi Interpretasi Norma Agama terhadap Kontrasepsi Vasektomi: Telaah Hukum Islam dan Etika Medis.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Kontrasepsi dalam Perspektif Hukum Islam

Tentu sudah tak asing bagi kita mendengar kata kontrasepsi. Metode untuk pencegahan kehamilan ini memiliki beberapa macam jenis, dari yang penggunaannya secara dikonsumsi maupun dengan metode operasi dan salah satunya adalah dengan metode Vasektomi (Mustofa dan Nafiah, 2020). Dalam hukum Islam, kontrasepsi termasuk Vasektomi sering menjadi topik perselisihan. Muncul beberapa pendapat ulama tentang Vasektomi ini. Menurut studi literatur yang kami lakukan, kontrasepsi diizinkan oleh beberapa ulama untuk alasan yang sah seperti kesehatan atau kesejahteraan keluarga,

namun dengan beberapa syarat tertentu. Meski terdapat syarat diperbolehkannya Vasektomi, mayoritas ulama menilai bahwa metode ini termasuk bentuk kontrasepsi secara permanen, sehingga lebih banyak yang cenderung melarang kecuali ada kondisi darurat. Pentingnya niat dan tujuan dalam penggunaan kontrasepsi juga ditekankan dalam fatwa-fatwa yang ada.

Pencegahan kehamilan menggunakan alat atau yang disebut juga kontrasepsi menjadi hal yang biasa dilakukan oleh pasangan suami istri di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Menurut Sukarni dan Wahyu (dalam) alat kontrasepsi memiliki berbagai jenis, manfaat, dan kekurangannya. Adapun jenis alat kontrasepsi, diantaranya: i) Pil KB: Pil yang mengandung homo estrogen dan progesterin yang diambil setiap hari untuk mencegah ovulasi. ii) Suntik KB: Suntik hormon yang diberikan setiap 1 atau 3 bulan untuk mencegah ovulasi. iii) Kondom: Karet yang berupa sarung dan tipis dipakai pada kelamin pria saat melakukan hubungan seksual. iv) Cervical Cap: Karet berupa cangkir kecil dan disimpan diatas leher rahim. v) IUD (Intrauterine Device): Alat kecil berbentuk T dimasukan kedalam rahim. vi) Metode Lendir Serviks: Perubahan lendir serviks yang diamati untuk menentukan masa subur. vii) Dalam pandangan islam penggunaan kontrasepsi diperbolehkan, jika tidak memberikan dampak negatif bagi tubuh manusia. Adapun dalil yang mengikatnya:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعَزُّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَلَمْ يَنْهَنَا

“Dari Jabir, ia berkata: Kami pernah melakukan ‘azl (coitus interruptus) pada masa Rasulullah saw. kemudian berita itu sampai kepada Nabi saw. namun Nabi saw. tidak melarang kami. (HR. Muslim, no. 3634).”

Namun, ada beberapa ulama dan dalil yang melarang penggunaan alat kontrasepsi, seperti yang dikatakan oleh Mutawalli Sya’rawi dalam buku “Fiqh Wanita” alat kontrasepsi tidak diperbolehkan untuk menghindari diri dari kesulitan ekonomi, hal ini bertentangan dengan prinsip iman kepada Allah. Allah berfirman dalam surah Al-Isra’ ayat 31:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

“Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut miskin. Kamilah yang akan memberi rizki kepada mereka dan juga kepada kamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang sangat besar”

Dari pernyataan ulama dan dalil tersebut, menyatakan bahwa ada beberapa alat kontrasepsi diharamkan dalam pemakaiannya apabila mencegah dan menghentikan kehamilan secara permanen.

Pandangan ini juga didukung oleh masih beragamnya pendapat ulama mengenai diperbolehkannya metode ini. Melalui studi pustaka yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat variasi dalam interpretasi norma agama terhadap vasektomi (Sundari, dkk, 2023). Beberapa literatur menunjukkan bahwa vasektomi dapat diterima dalam kondisi tertentu jika terdapat alasan medis yang mendesak.

### 3.2 Etika Medis dalam Prosedur Vasektomi

Jika kita melihat dari sisi medis, Vasektomi ini adalah program kontrasepsi yang cukup dianjurkan. Karena, minimnya efek samping dari kontrasepsi ini (Alil, dkk, 2020). Untuk pelaksanaan metode ini, pihak medis juga harus memberikan informasi dan dampak yang

jelas dari operasi ini kepada pihak yang melakukannya. Meskipun dengan minimnya efek samping dan diperbolehkannya vasektomi ini secara medis, masyarakat Indonesia masih cenderung tidak memilih metode ini sebagai salah satu metode untuk mencegah kehamilan. Pandangan masyarakat ini timbul karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh lelaki di Indonesia terkait metode ini (Dartiningsih, 2018).

Etika medis dalam prosedur Vasektomi menekankan prinsip-prinsip otonomi, beneficence, non-maleficence, dan justice (Wahyuni, 2021). Prinsip otonomi menekankan pentingnya hak pasien untuk membuat keputusan yang berinformasi mengenai tubuh dan kesehatannya, sehingga tenaga medis harus memberikan informasi lengkap dan jelas tentang manfaat, risiko, dan konsekuensi jangka panjang dari Vasektomi. Beneficence mengharuskan tenaga medis untuk bertindak demi kebaikan pasien, dengan memastikan bahwa prosedur ini merupakan pilihan terbaik berdasarkan kondisi kesehatan dan kebutuhan pribadi pasien. Non-maleficence, yang berarti tidak boleh merugikan pasien, menuntut dokter untuk meminimalkan risiko dan komplikasi, serta memastikan prosedur dilakukan dengan keterampilan yang tinggi. Prinsip justice menekankan keadilan dalam distribusi layanan kesehatan, memastikan bahwa layanan Vasektomi tersedia bagi semua kelompok masyarakat tanpa diskriminasi. Selain itu, kepercayaan dan kejujuran adalah landasan etika medis, dimana tenaga medis harus membangun kepercayaan melalui transparansi dan kejujuran dalam komunikasi dengan pasien. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, prosedur Vasektomi dapat dilakukan secara etis, menghormati hak-hak pasien, memaksimalkan manfaat, meminimalkan risiko, dan memastikan keadilan serta sensitivitas terhadap konteks budaya dan agama.

### *3.3 Vasektomi dalam Konteks Sosial dan Kesehatan Masyarakat di Indonesia*

Vasektomi di Indonesia telah menjadi topik penting dalam diskusi kesehatan masyarakat dan sosial, terutama terkait dengan program keluarga berencana. Sebagai metode kontrasepsi permanen untuk pria, vasektomi menawarkan solusi bagi pasangan yang ingin mengendalikan jumlah anak dalam keluarga. Namun, penerimaannya di masyarakat masih menghadapi tantangan karena berbagai alasan, termasuk miskonsepsi dan norma sosial.

Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), partisipasi pria dalam program keluarga berencana melalui vasektomi masih rendah<sup>1</sup>. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang prosedur tersebut dan kekhawatiran akan dampaknya terhadap kesehatan seksual. BKKBN telah mengencangkan program vasektomi gratis dengan insentif uang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pria (Voa Indonesia, 2024).

Dalam konteks sosial, vasektomi sering kali dihadapkan pada stigma dan mitos yang berkembang di masyarakat. Misalnya, ada anggapan bahwa vasektomi dapat mengurangi kejantanan atau menyebabkan impotensi, padahal faktanya prosedur ini tidak mempengaruhi kemampuan seksual atau hasrat (Dartiningsih, 2019). Edukasi dan sosialisasi menjadi kunci untuk mengubah persepsi ini dan mendorong lebih banyak pria untuk berpartisipasi dalam program kontrasepsi.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan di Madura menunjukkan bahwa komunikasi kesehatan yang efektif dapat mempengaruhi persepsi dan partisipasi pria dalam program vasektomi. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang sensitif terhadap budaya dan konteks sosial dalam menyampaikan informasi tentang vasektomi (Dartiningsih, 2019).

Di sisi lain, sebuah studi di Kecamatan Maro menemukan bahwa partisipasi pria dalam penggunaan vasektomi masih rendah, yang mungkin dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang vasektomi, terbatasnya akses promosi dan informasi KB pria, serta nilai-nilai sosial budaya yang kurang mendukung (Guspianto, 2019).

Pengalaman akseptor vasektomi di Kabupaten Bantul juga memberikan wawasan yang berharga. Akseptor vasektomi di daerah ini merasa percaya diri dan memiliki image positif sebagai kepala keluarga. Mereka menjadi contoh bagi akseptor vasektomi lain di masyarakat, menunjukkan bahwa vasektomi dapat diterima dengan baik jika didukung oleh

informasi yang tepat dan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya setempat (Munawarah, dkk, 2017).

Analisis ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang kontekstual dan sensitif terhadap dinamika sosial dan keagamaan dalam mengkaji isu-isu kesehatan reproduksi. Penting untuk terus melakukan pengkajian lebih lanjut guna memahami dan menyesuaikan interpretasi hukum Islam dengan perkembangan medis dan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, vasektomi memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi bagian dari solusi dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Namun, untuk mencapai tingkat partisipasi yang lebih tinggi, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam edukasi, sosialisasi, dan penghilangan stigma yang berkaitan dengan vasektomi. Program-program yang dirancang harus mempertimbangkan faktor-faktor sosial budaya dan menyediakan informasi yang akurat serta mudah diakses oleh masyarakat.

#### **4. Kesimpulan**

Rekonstruksi interpretasi norma agama terhadap kontrasepsi vasektomi dalam konteks hukum Islam dan etika medis merupakan topik yang kompleks dan multifaset. Dalam hukum Islam, vasektomi—sebagai metode kontrasepsi—telah lama diperdebatkan. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 1979 menyatakan bahwa vasektomi hukumnya haram karena dianggap sebagai bentuk pembedahan yang dilarang agama<sup>1</sup>. Namun, dengan kemajuan teknologi medis, vasektomi kini dapat dipulihkan melalui proses reanalisis, sehingga memungkinkan fungsi reproduksi untuk kembali seperti semula<sup>1</sup>. Dalam konteks ini, MUI telah merevisi pandangannya dengan menetapkan bahwa vasektomi hukumnya haram kecuali memenuhi syarat-syarat tertentu seperti tidak menimbulkan kemandulan permanen, tidak menyalahi syariat, dan tidak menimbulkan bahaya.

Dengan begitu, kami dapat menyimpulkan bahwa interpretasi norma agama terhadap vasektomi dalam hukum Islam telah mengalami evolusi seiring dengan perkembangan teknologi medis. Meskipun secara tradisional dianggap haram, vasektomi kini dapat diterima dalam kondisi tertentu yang tidak menyalahi syariat dan etika medis, dengan mempertimbangkan kemungkinan untuk memulihkan fungsi reproduksi dan menghindari bahaya. Ini menunjukkan fleksibilitas dalam hukum Islam untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing dan men-didik kami selama ini. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang Bapak/Ibu berikan, sehingga kami dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik. Dedikasi dan komitmen Bapak/Ibu dalam mengajar sangat kami hargai, dan kami berharap dapat menerapkan ilmu yang telah diajarkan untuk mem-bangun masa depan yang lebih cerah. Atas segala bentuk bimbingan dan dukungan yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan terima kasih yang tulus.

#### **Kontribusi Penulis**

Penulis Pertama: Bertanggung jawab atas perencanaan dan desain penelitian, melakukan tinjauan komprehensif atas literatur terkait, serta melakukan analisis dan interpretasi kritis terhadap temuan-temuan dari sumber literatur. Penulis Kedua: Berkontribusi dalam pengembangan kerangka teori dan analisis per-bandingan perspektif-perspektif yang ditemukan dalam literatur. Penulis Ketiga: Terlibat dalam verifikasi metodologi studi literatur, validasi hasil analisis, dan penyusunan draft awal manuskrip. Penulis Keempat: Berpartisipasi dalam revisi dan penyempurnaan akhir manuskrip, serta menyetujui versi akhir yang akan dipublikasikan.

#### **Pendanaan**

Penelitian ini tidak menerima dana eksternal.

### **Pernyataan Dewan Peninjau Etis**

Penelitian ini merupakan telaah konseptual ber-dasarkan studi literatur, dan tidak melibatkan partisipasi atau data dari subjek manusia atau hewan. Oleh karena itu, tidak diperlukan persetujuan dari dewan kaji etik.

### **Pernyataan *Informed Consent***

Penelitian ini merupakan telaah konseptual berdasarkan studi literatur, dan tidak melibatkan partisipasi atau data dari subjek manusia.

### **Pernyataan Ketersediaan Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah studi literatur dari sumber-sumber keagamaan, etika medis, dan hukum Islam yang terkait dengan interpretasi norma agama terhadap kontrasepsi vasektomi. Sumber-sumber tersebut terdiri dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang dapat di-akses secara publik. Karena penelitian ini merupakan telaah konseptual, tidak ter-dapat kumpulan data mentah yang dapat dibagikan secara publik. Namun, daftar referensi dari artikel ini dapat disediakan bagi pembaca yang tertarik untuk mengakses sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.

### **Konflik Kepentingan**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara mandiri tanpa ada keterlibatan atau dukungan dari pihak manapun. Penyandang dana tidak memiliki peran dalam de-sain penelitian; dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penu-lisan naskah; atau dalam keputusan untuk mempublikasikan hasilnya.

### **Akses Terbuka**

©2024. The author(s). This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

### **Daftar Pustaka**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Akhmad, B. (2020). Kajian Kebijakan Penolakan Partisipasi Kaum Laki-Laki dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi di Kelurahan Sungai Andai. *As-Siyasah: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1), 35-43. <https://doi.org/10.31602/as.v5i1.2940>
- Alil, R., Regaletha, T. A., & Ndoen, E. M. (2020). Partisipasi Suami dalam Penggunaan Vasektomi di Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 18-25. <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i1.1952>
- Amin, S. (2020). MODEL KEPEMIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI): SEBUAH TAWARAN UNTUK MASA DEPAN KEPEMIMPINAN TRAN-FORMATIF DI INDONESIA. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v4i1.345>

- Aminah, S., Fadillah, M. Y., & Solehudin. (2024). PERSPEKTIF ISLAM DI INDONESIA TENTANG AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERKAITAN DENGAN KELUARGA BERENCANA. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 1(3), 155-167. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.555>
- Bani, E., & Dartiningsih. (2019). KOMUNIKASI KESEHATAN: Tinjauan Praktik Vasektomi di Madura. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/FILE-BUKU-KOMKES-VASEKTOMI-2019.pdf>
- Dartiningsih, B. E. (2018). Pengambilan Keputusan Pria Madura Memilih Vasektomi. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 404-410. <https://doi.org/10.25008/pknk.v2i01.178>
- Fuaddi, H. (2020). Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Hukum Islam. *Ahkam: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 1(1), 27-41. <https://jurnal.insti-tute-ehmri.ac.id/index.php/ahkam/article/view/3>
- Guspianto, G. (2019). Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Vasektomi di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 3(1), 9-17. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v3i1.7232>
- Hanasir, M. N., & Supardin, S. (2020). PENGGUNAAN KONTRASEPSI VASEKTOMI DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM. *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 60-71. <https://doi.org/10.24252/qadauna.v1i2.12784>
- Harahap, S. (2018). HUKUM VASEKTOMI DAN TUBEKTOMI DALAM PER-NIKAHAN. *HUKUMAH: Jurnal Hukum Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.55403/hukumah.v1i1.66>
- Herdiansa, H. (2024). Penggunaan Kontrasepsi Darurat Berdasarkan Permenkes No. 97 Tahun 2014 Perspektif Maqāsid al-Syarī'ah. *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 5(1), 121-132. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v5i1.1139>
- Hidayati, N. L. (2013). Analisis Hukum Islam Terhadap Kontrasepsi Jenis Vasektomi Dan Tubektomi. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/32845>
- Hinanti, R., E. (2020). Pandangan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Oleh Pasangan Suami Istri Dalam Rangka Mengikuti Program Keluarga Berencana. *Jurnal Fatwa Hukum*, 3(3). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfh/arti-cle/view/41138>
- Imam Syafi'i, & Muhammad Ihwan. (2022). Studi Komparatif terhadap Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 dan Hukum Islam tentang Program Keluarga Berencana di Indonesia. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 6(1), 38-54. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v6i1.412>
- Juwita, N., & A.J.Rotinsulu, R. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Dalam KB Vasektomi Di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 6(1), 28-36. <https://doi.org/10.57214/jusika.v6i1.93>
- MUI. (2012). HASIL KEPUTUSAN IJTIMA' ULAMA KOMISI FATWA SE-INDONESIA IV TAHUN 2012 TENTANG VASEKTOMI. <https://fatwamui.com/stor-age/451/VASEKTOMI.pdf>
- Munandar, A., Herawati, N., & Abao, A. S. (2022). Strategi Humas Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Meningkatkan Program Kb Laki-Laki (Vasektomi) Di Kota Pontianak. *Komunika - Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/komunika/article/view/3343>
- Munarwah, M. (2017). PENGALAMAN AKSEPTOR VASEKTOMI DI KABUPATEN BANTUL. <https://etd.repository.ugm.ac.id/etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/de-tail/116523>
- Mustofa, Z., Nafiah, N., & Septianingrum, D. P. (2020). HUKUM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM PRESPEKTIF AGAMA ISLAM. MA'ALIM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02). <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i02.2625>
- Nasution, M., & Putra, D. (2021). PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM PANDANGAN FIKIH EMPAT MAZHAB. *AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 3(2), 170-185. <https://doi.org/10.35673/as-hki.v3i2.1788>
- Oni, D. R., & Anggraeni, F. D. (2022). STUDI KORELASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN SUAMI SEBAGAI AKSEPTOR VASEKTOMI. *Jurnal Kebidanan*, 3(5), 86-93. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i01.522>



- Rochim, Y. (2022). (KESEDIAAN PUBLIKASI BELUM ADA..UPLOAD ULANG..)Telaah Yuridis Terhadap Penggunaan Vasektomi Dan Tubektomi Dalam Keluarga Berencana Ditinjau Dari Fatwa MUI. Etheses.iainponorogo.ac.id. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/19801/>
- Sari, A. P., & Mutimatun Ni'ami, S. H. (2018, July 30). Vasektomi dan Tubektomi pada Keluarga Berencana dalam Perspektif Hukum Islam. <https://eprints.ums.ac.id/64251/>
- Sari, D. N. A., Setyaningrum, N., Suryati, S., & Dharmawan, A. I. (2024). Protokol Kesehatan EDUKASI DAN PRAKTEK PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN KB DIMASA PANDEMI : EDUKASI DAN PRAKTEK PEN-ERAPAN PROTOKOL KESEHATAN KB DIMASA PANDEMI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.58516/ga0vgb85>
- Selfi Wahyu Putri, Ramdan Fawzi, & Muhammad Yunus. (2022). Analisis Hukum Islam terhadap Perubahan Fatwa Mui Tahun 1979,2009,2012 tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi. *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 83–88. <https://doi.org/10.29313/jrhki.v1i2.577>
- Sundari, S. S. A., Yazid, I., & Zahara, F. (2023). Penggunaan Kontrasepsi Mantap pada Pasangan Suami Isteri di Kabupaten Langkat Ditinjau dari Hukum Islam dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Keluarga. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 4(2), 218–225. <https://doi.org/10.55637/juinhum.4.2.7309.218-225>
- Taloko, C. P., Tendean, L. E., & Manampiring, A. E. (2023). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Partisipasi Pria (Vasektomi) pada Program Keluarga Berencana di Provinsi Sulawesi Utara. *e-CliniC*, 11(1), 11-18. <https://doi.org/10.35790/ecl.v11i1.44265>
- Yendena, N., Mawarti, R., & Husna, J. (2022). Pengaruh Penyuluhan KB dalam Pandangan Islam terhadap Keikutsertaan Pemilihan Kontrasepsi bagi Calon Akseptor di Dusun Jabung Yogyakarta Indonesia. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.36049/jgk.v12i1.66>



## Biografi Penulis

**Farsya Sharikha Amani**, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia.

- Email: [farsyasha@upi.edu](mailto:farsyasha@upi.edu)
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A

**Hasni Khairun Nisa**, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia.

- Email: [hasniiks@upi.edu](mailto:hasniiks@upi.edu)
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A

**Muhammad Afif Rabbani**, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia.

- Email: [afifrab-bani09@upi.edu](mailto:afifrab-bani09@upi.edu)
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A

**Willy Putra**, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia.

- Email: [willyy@upi.edu](mailto:willyy@upi.edu)
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A

**Atie Rachmiate**, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia.

- Email: [rachmiate@gmail.com](mailto:rachmiate@gmail.com)
- ORCID: 0000-0002-3645-2020
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: 57208622508
- Homepage: N/A

**Firman Aziz**, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia.

- Email: [irman.aziz@upi.edu](mailto:irman.aziz@upi.edu)
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A